EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.4, No.6, September 2025

Studi Literatur : Fraud Detection melalui Pendekatan Forensik Digital dan Pengalaman Auditor

Muhamad Dias Ramadhan
Universitas Padjajaran, Indonesia
E-mail: muhamad23069@mail.unpad.ac.id

Article History:
Received: 19 Mei 2025
Revised: 28 Juli 2025
Accepted: 20 Agustus 2025

Keywords: *Deteksi Kecurangan, Forensik Digital, Pengalaman Auditor*

Abstract: *Deteksi kecurangan tetap menjadi tantangan bagi organisasi dalam menjaga integritas keuangan. Penelitian ini mengkaji hubungan antara pengalaman auditor dan peran teknologi forensik digital dalam meningkatkan efektivitas pendeteksian kecurangan. Melalui tinjauan literatur, temuan menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki kemampuan lebih unggul dalam mengidentifikasi pola kecurangan yang kompleks berkat intuisi profesional dan pemahaman yang diperoleh dari berbagai kasus kecurangan. Sementara itu, alat forensik digital secara signifikan meningkatkan pendeteksian kecurangan melalui analisis data yang efisien dan akurat. Kombinasi antara keahlian auditor dan dukungan forensik digital menciptakan efek sinergis yang meningkatkan efektivitas proses deteksi kecurangan. Namun, tantangan seperti keterbatasan kompetensi auditor dalam menggunakan teknologi forensik digital, biaya implementasi yang tinggi, serta isu etika terkait privasi data tetap menjadi kendala utama. Penelitian ini menekankan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi auditor dan investasi dalam teknologi forensik modern untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan mengintegrasikan teknologi forensik dengan pengalaman praktis auditor, organisasi dapat mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam mendeteksi kecurangan di era digital.*

PENDAHULUAN

Fraud atau kecurangan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh organisasi dalam menjaga integritas keuangan. Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2024) mengelompokkan fraud ke dalam tiga kategori utama, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan dalam laporan keuangan. Menurut survei ACFE Indonesia (2024) mencatat 48% kasus fraud berupa korupsi dengan kerugian negara mencapai rata-rata $1.7 Juta per kasus. Hal ini menunjukkan perlunya pendeteksian fraud yang lebih efektif.

Pendeteksian fraud merupakan proses identifikasi pola atau aktivitas yang menyimpang dari norma yang berlaku (Bolton & Hand, 2002). Dalam konteks audit, kemampuan mendeteksi fraud sangat dipengaruhi oleh pengalaman auditor. Pengalaman memberikan auditor kemampuan

untuk mengenali pola kecurangan berdasarkan kasus sebelumnya, meningkatkan profesionalisme, dan skeptisisme profesional (Susanto et al., 2019) . Auditor yang berpengalaman dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi kecurangan dibandingkan auditor dengan tingkat pengalaman yang rendah (Siriwardane et al., 2015) . Selain pengalaman auditor, pada perkembangan di era digital juga bergantung pada alat dan teknologi yang digunakan.

Beberapa penelitian terdahulu mengkaji bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap fraud detection. Misalnya, penelitian oleh (Susanto et al., 2019) menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman lebih dari lima tahun cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mendeteksi pola kecurangan yang kompleks. Menurut (Siriwardane et al., 2015) juga menemukan bahwa pengalaman memberikan auditor kemampuan untuk mengidentifikasi anomali keuangan yang tidak terdeteksi oleh auditor pemula. Penelitian lainnya oleh (Mahbub & Widiyanto, 2022) menyebutkan bahwa pengalaman yang diperoleh auditor dari berbagai industri meningkatkan intuisi profesional dalam mengidentifikasi potensi fraud.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak selalu berpengaruh positif terhadap fraud detection. Misalnya, penelitian oleh (Rejeki et al., 2018) menyebutkan bahwa auditor yang terlalu berpengalaman dapat mengalami "routine bias," yaitu kecenderungan mengandalkan pengalaman masa lalu tanpa mempertimbangkan pola fraud baru. Penelitian oleh (Pratiwi & Suwarno, 2024) juga menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman panjang tetapi kurang skeptisisme profesional cenderung melewatkan indikasi fraud. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman saja tidak cukup tanpa didukung oleh pelatihan terkini dan pemahaman tentang teknologi terbaru.

Di era digital, kompleksitas fraud semakin meningkat seiring dengan penggunaan teknologi informasi. Fraud berbasis digital, seperti manipulasi data dan pencurian identitas, memerlukan pendekatan forensik digital. Forensik digital adalah penerapan metode ilmiah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan bukti elektronik (ISO/IEC 27037, 2012) . Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa alat forensik digital seperti analisis metadata email, algoritma pembelajaran mesin, dan blockchain dapat membantu auditor mendeteksi pola-pola fraud yang kompleks (Rosita Eberechukwu Daraojimba et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu juga mengkaji bahwa forensik digital berpengaruh positif terhadap fraud detection. Misalnya, penelitian oleh (Rosita Eberechukwu Daraojimba et al., 2023) menemukan bahwa penggunaan alat forensik digital seperti analisis metadata email dan blockchain dapat meningkatkan efektivitas deteksi fraud. (ISO/IEC 27037, 2012) juga menyoroti pentingnya standar internasional dalam memastikan kredibilitas bukti digital untuk deteksi kecurangan.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa forensik digital tidak selalu berpengaruh positif terhadap fraud detection. Misalnya, penelitian oleh (Mahbub & Widiyanto, 2022) mengungkapkan bahwa keterbatasan kompetensi auditor dalam menggunakan alat forensik digital dapat mengurangi efektivitas deteksi fraud. Penelitian oleh (Djasuli, 2021) juga menunjukkan bahwa masalah etika dan privasi data dapat menjadi hambatan dalam penerapan teknologi forensik digital, sehingga memengaruhi akurasi dan kredibilitas hasil.

Namun, penerapan forensik digital menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan kompetensi auditor dalam mengaplikasikan teknologi ini menjadi salah satu hambatan utama (Mahbub & Widiyanto, 2022) Selain itu, isu etika terkait privasi data juga menjadi perhatian penting dalam penggunaan teknologi forensik digital (Djasuli, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengalaman auditor dan kemampuan mendeteksi fraud, serta peran teknologi forensik digital dalam mendukung proses

tersebut. Dengan mengintegrasikan kedua aspek ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pendekatan yang lebih efektif untuk mendeteksi fraud di era digital.

LANDASAN TEORI

Fraud Detection

Pendeteksian fraud merupakan aspek terpenting dalam audit. Menurut (Arens et al., 2019), fraud detection adalah proses sistematis yang dirancang untuk mengidentifikasi tindakan kecurangan yang dapat merugikan organisasi. Proses ini melibatkan analisis bukti keuangan, wawancara dengan pihak terkait, dan penerapan prosedur investigatif untuk menemukan anomali yang signifikan. (Bolton & Hand, 2002) menjelaskan bahwa pendeteksian fraud mengandalkan pola perilaku keuangan yang menyimpang dari norma yang telah ditentukan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa penggunaan algoritma statistik dan teknik analisis data dapat meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Fraud umumnya terdiri atas tiga unsur utama, yaitu tekanan (pressure), peluang (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization) (Cressey, 1953). Model ini dikenal sebagai Fraud Triangle. Tekanan muncul akibat kebutuhan finansial, peluang terjadi ketika kelemahan pengendalian internal dimanfaatkan, dan rasionalisasi muncul ketika pelaku merasa tindakannya dapat dibenarkan. Ketiga unsur ini menjadi kerangka dasar dalam memahami motivasi pelaku fraud dan membantu auditor dalam proses investigasi.

Selain itu, (ACFE, 2024) menyatakan bahwa fraud detection membutuhkan kombinasi keterampilan teknis dan analitis yang kuat, termasuk penggunaan teknologi seperti forensik digital dan kecerdasan buatan. Penelitian oleh (Citra Mulyandini & Anggionaldi, 2024) menunjukkan bahwa integrasi alat teknologi seperti blockchain dan AI dapat mempercepat pendeteksian pola-pola fraud yang kompleks dan tersembunyi.

Namun, deteksi fraud juga menghadapi tantangan, seperti kurangnya kompetensi auditor dalam menggunakan teknologi terkini (Mahbub & Widiyanto, 2022) dan hambatan terkait privasi data (Djasuli, 2021). Oleh karena itu, pendekatan multidisiplin yang mencakup pelatihan auditor dan adopsi teknologi terbaru menjadi penting untuk meningkatkan akurasi deteksi fraud.

Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor merupakan salah satu faktor kunci yang dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Menurut (Arens et al., 2019) , auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pola-pola kecurangan, karena mereka telah menangani berbagai kasus fraud sebelumnya. Pengalaman ini membantu auditor mengembangkan intuisi profesional yang lebih tajam. (Susanto et al., 2019) menegaskan bahwa pengalaman yang luas memungkinkan auditor untuk mengenali anomali keuangan dengan lebih cepat. Auditor berpengalaman juga cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menggunakan teknologi audit dan memanfaatkan data untuk mendeteksi pola kecurangan yang tersembunyi.

Namun, (Siriwardane et al., 2015) mengingatkan bahwa pengalaman saja tidak cukup tanpa adanya pelatihan lanjutan dan skeptisisme profesional. Auditor yang terlalu mengandalkan pengalaman masa lalu tanpa mempertimbangkan dinamika teknologi terbaru yang dapat menghilangkan kemampuan untuk mendeteksi fraud yang kompleks. Selain itu, (Rejeki et al., 2018) mengidentifikasi potensi "routine bias" di mana auditor dengan pengalaman panjang

cenderung mengandalkan rutinitas tanpa mempertimbangkan perubahan dalam modus operandi pelaku fraud. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk terus mengembangkan kompetensi mereka melalui pelatihan teknologi dan pendekatan audit yang lebih inovatif.

Penelitian oleh (Mahbub & Widiyanto, 2022) juga menunjukkan bahwa pengalaman auditor yang dikombinasikan dengan teknologi modern, seperti alat forensik digital, dapat meningkatkan efektivitas dalam mendeteksi fraud. Hal ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara pengalaman praktis dan pemanfaatan teknologi canggih dalam proses audit.

Forensik Digital

Forensik digital adalah pendekatan sistematis yang menggunakan metode ilmiah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan bukti elektronik dalam konteks investigasi (ISO/IEC 27037, 2012) . Menurut (Casey, 2011) , forensik digital bertujuan untuk memastikan bahwa bukti digital dapat diterima di pengadilan dengan mempertahankan integritas dan keandalannya.

Dalam konteks deteksi fraud, forensik digital memiliki peran penting karena memungkinkan auditor untuk menganalisis data dalam jumlah besar dengan cepat dan akurat. (Rosita Eberechukwu Daraojimba et al., 2023) menemukan bahwa alat seperti analisis metadata email, blockchain, dan algoritma pembelajaran mesin dapat mendeteksi pola-pola kecurangan yang kompleks dan tersembunyi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Citra Mulyandini & Anggionaldi, 2024) yang menunjukkan bahwa integrasi forensik digital mampu meningkatkan efektivitas pendeteksian fraud secara signifikan.

Namun, (Mahbub & Widiyanto, 2022) mengingatkan bahwa penerapan forensik digital menghadapi tantangan, termasuk keterbatasan kompetensi auditor dalam menggunakan teknologi ini. Selain itu, (Djasuli, 2021) menyoroti isu etika dan privasi data yang dapat memengaruhi keberhasilan penerapan forensik digital. Dengan meningkatnya kompleksitas fraud di era digital, penerapan forensik digital menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Standar internasional seperti (ISO/IEC 27037, 2012) memberikan panduan penting untuk memastikan bahwa proses investigasi menggunakan forensik digital dilakukan dengan benar dan hasilnya dapat diandalkan. Oleh karena itu, sinergi antara kompetensi auditor, teknologi forensik digital, dan standar internasional menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas deteksi fraud.

METODE PENELITIAN

Literature review adalah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa overview para ahli yang tertulis dalam teks (Snyder, 2019). Tujuan utama dari tinjauan literatur adalah untuk menyusun semua bukti ilmiah secara sistematis berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan, sehingga dapat menghasilkan sintesis yang komprehensif dan jelas dalam menjawab pertanyaan terkait suatu topik tertentu.

Evaluasi, rangkuman, dan analisis informasi dari berbagai sumber, seperti artikel, buku, dan sumber internet yang relevan dengan topik penelitian, menjadi elemen penting dalam tinjauan pustaka sebagai bagian dari populasi penelitian. Tinjauan pustaka yang efektif harus memiliki keterkaitan yang kuat dengan fokus penelitian serta menyajikan informasi terkini dan relevan. Penelitian ini menerapkan pendekatan naratif untuk mengelompokkan data serupa yang ditemukan, kemudian menyusun ringkasan jurnal-jurnal yang relevan guna menilai pencapaian tujuan penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada dua jenis kriteria, yaitu inklusi dan eksklusi. Kriteria tersebut digunakan untuk menyaring artikel yang akan dianalisis dalam tinjauan literatur. Kriteria inklusi dirancang untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, kriteria inklusi mencakup dokumen atau studi yang terindeks di Scopus dan Google Scholar dalam rentang waktu publikasi antara 2017 hingga 2024, Jenis dokumen atau studi yang telah selesai dan membahas secara spesifik hubungan antara Forensik Digital, Pengalaman Auditor dan Fraud Detection, menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, serta dapat diakses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis jurnal peneliti menemukan 24 jurnal pendukung untuk memperkuat *literature review* yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Kajian Jurnal Pendukung

No	Judul	Variabel	Hasil
1	FORENSIC DATA ANALYTICS DALAM MENDETEKSI FRAUD (Telsy Aldemadra Nomorissa, 2020)	- *Big Data Analytics* - *Forensic Data Analytics* - Kecakapan Auditor - *Fraud*	Penelitian ini menunjukan bahwa *Forensic Data Analytics (FDA)* mampu membantu auditor dalam mendeteksi tiga jenis utama kecuranga, yaitu Korupsi, penyalahgunaan aset dan manipulasi laporan keuangan. FDA memanfaatkan *big data* untuk mengidentifikasi pola tidak biasa melalui *database forensic, email,memory & file*. Hal ini meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam proses investigassi kecurangan
2	IMPLEMENTASI ISO 27037 DALAM PEMERIKSAAN INVESTIGATIF DENGAN TEKNIK FORENSIK DIGITAL UNTUK MEMPEROLEH BUKTI AUDIT DI BADAN PEMERIKSA KEUANGAN (BPK) (Veronika & Simanjuntak, 2022)	- Kompetensi - Perolehan Bukti Digital - Pengendalian Mutu Bukti Audit	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik forensik digital tidak digunakan pada semua pemeriksaan investigatif di BPK. Hal ini disebabkan tidak semua auditor investigatif memiliki kompetensi keahlian profesional di bidang teknik forensik digital. belum terakreditasinya laboratorium forensik digital menjadikan kualitas dan kredibilitas bukti digital rentan dipertanyakan di persidangan. namun secara keseluruhan pelaksanaan penanganan bukti digital di BPK telah sesuai dengan ISO 27037. BPK juga telah memiliki perangkat petunjuk pelaksanaan pemeriksaan forensik digital yang mengadopsi

			ISO 27037.
3	*The level of fraud detection affected by auditor competency using digital forensic support (Susanto et al., 2019)*	- Kompetensi Auditor - Dukungan Forensik Digital - Tingkat Deteksi Fraud	Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat deteksi *fraud* meningkat secara signifikan apabila auditor memiliki kompetensi yang tinggi mencakup pengetahuan proses bisnis entitas, keterampilan yang didapat melalui sertifikasi investigasi dan keahlian *digital forensic*. Dukungan *forensic digital* juga terbukti efektif dalam audit investigasi di BPK dalam mengungkap kerugian negara.
4	*Digital Forensic Process in Fraud Investigation: A Case Study on Email Analysis* (Baroto & Prasetyo, 2020)	- *Digital Forensic* - *Fraud Investigation*	Hasil studi ini menemukan bahwa proses *digital forensic* pada email, mulai dari ekstrasi data, *indexing* isi email, hingga analisis metadata dapat digunakan secara efektif untuk mengungkap bukti *fraud*. Pendekatan ini juga menjaga integritas bukti, mendukung validasi investigasi serta mengungkap maksud tersembunyi dari pelaku *fraud.*
5	*Effect of Digital Forensic Accounting Technological Tools on Cyber Financial Fraud Detection Among Quoted Deposit Money Banks in Nigeria (Onamusi et al., 2024)*	- *Digital Forensic Accounting* - *Financial Fraud Detection*	Penelitian empiris ini menunjukan bahwa penerapan teknologi *digital forensic accounting* seperti advance analytics, artificial intelligence (AI), communication monitoring software, geospatial tools dan encryption tools secara signifikan meningkat kemampuan mendeteksi adanya *financial fraud* dan kombinasi teknologi ini memperkuat sistem pengendalian internal serta memungkinkan deteksi transaksi mencurigakan secara *real-time*.
6	*FORENSIC ACCOUNTING AND FRAUD DETECTION: A REVIEW OF TECHNIQUES IN THE DIGITAL AGE (Olubusola Odeyemi et al., 2024)*	- *Digital Forensic Accounting* - *Fraud detection*	Hasil kaji ini mengungkap bahwa integrasi teknik tradisional dalam akuntansi forensik dengan dibantu oleh teknologi seperti data *analytics, machine learning*, dan *blockchain* memungkinkan lebih cepatnya dalam mendeteksi kecurangan yang semakin kompleks, akuntan forensik dituntut untuk terus mengembangkan keahlian digital agar relevan dengan lingkup keuangan modern.

7	*FORENSIC ACCOUNTING IN THE DIGITAL AGE: A U.S. PERSPECTIVE: SCRUTINIZING METHODS AND CHALLENGES IN DIGITAL FINANCIAL FRAUD PREVENTION (Rosita Eberechukwu Daraojimba et al., 2023)*	- Teknologi Forensik (*Big Data, ICT Tools, AI*) - Kompleksitas Fraud Digital - Efektivitas Praktik Forensik	Kajian sistematik menunjukan bahwa praktik akuntansi forensik di era digital telah mengalami transformasi yang signifikan, penggunaan *big data, ICT,* dan AI meningkatkan efisiensi dalam *fraud investigation detection*, forensik digital juga tidak hanya mendukung litigasi, tetapi mendukung juga pencegahan *fraud* berbasis teknologi.
8	*The Effect of Auditor's Competence, Task Complexity and Digital Forensic Support on Auditor's Ability in Detecting Fraud* (Mahbub & Widiyanto, 2022)	- *Auditor Competence* - *Task Complexity* - *Digital Forensic Support* - *Fraud Detection*	Penelitian mengungkap bahwa kompetensi auditor memainkan peran penting dalam efektivitas dalam *fraud detection*, auditor yang memiliki keterampilan profesional, pemahaman terhadap sistem dan prosedur digital serta kemapuan dalam menilai risiko, lebih mampu mengidentifikasi indikasi kecurangan dalam laporan keuangan. Dukungan teknologi forensik digital juga membantu dalam menelusuri jejak digital yang ditinggalkan oleh pelaku *fraud.* Namun, kompleksitas yang tinggi tidak selalu menjadi hambatan, karena auditor dengan kompetensi tinggi mampu menyelesaikan dengan baik.
9	PENGARUH BEBAN KERJA DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI KECURANGAN PADA INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI TENGGARA (Anto, Mustafa, et al., 2020)	- Beban Kerja - Pengalaman Auditor - Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	Beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan yang menunjukkan bahwa semakin tinggi beban kerja akan menyebabkan kelelahan sehingga menurunkan kemampuannya dalam menemukan kecurangan. Pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan yang menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin meningkatkan kemampuan auditor

			mendeteksi kecurangan. Beban kerja dan pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut sangat menentukan kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan
10	PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, SKEPTISISME PROFESIONAL DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN DI PERWAKILAN BPKP PROVINSI BALI (Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya, 2021)	- Pengalaman Kerja - Skeptisisme Profesional - Tekanan Waktu - Kemampuan Auditor Dalam Pendeteksian Kecurangan	Pengalaman Auditor (PA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud. Hasil menunjukan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor dalam mendeteksi fraud akan meminimalisir terjadinya fraud. Skeptisisme Profesional (SP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud. Hasil menunjukan bahwa sikap skeptisisme profesional yang dimiliki auditor tinggi, akan meminimalisir terjadinya fraud yang tidak terdeteksi semakin kecil. Tekanan waktu (TW) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap fraud. Hasil menunjukan tekanan waktu tidak berpengaruh pada kepuasan kerja auditor dan perilaku disfungsional yang dapat mempengaruhi auditor dalam mendeteksi fraud di Perwakilan BPKP Provinsi Bali.
11	*THE EFFECT OF AUDITOR EXPERIENCE, BIG DATA AND FORENSIC AUDIT AS MEDIATING VARIABLES ON FRAUD DETECTION (Novika et al., 2023)*	- Pengalaman Auditor - *Big Data* - Audit Forensik - *Fraud Detection*	Pengalaman auditor dan *Big Data* berpengatuh positif terhadap *fraud detection*, sedangkan audit forensik memediasi pengaruh pengalaman auditor terhadap *fraud detection*.
12	*Auditors Ability to Detect Fraud: Independence, Audit Experience, Professional Skepticism, and Workload (Anto,*	- *Independence* - *Audit Experience* - *Professional Skepticism* - *Workload* - *fraud Detection*	Penelitian menunjukan bahwa auditor yang memiliki tingkat independensi tinggi mampu menjaga objektivitas dalam proses audit dan lebih peka terhadap anomali atau penyimpangan. Beban kerja yang tinggi berdampak negatif karena

	Hamid, et al., 2020)		mengurangi ketelitian dan waktu yang tersedia untuk mengevaluasi bukti audit. Sementara itu, pengalaman dan skeptisisme profesional tidak secara signifikan mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* karena homogenitas pengalaman responden atau ketidaksesuaian dengan kompleksitas kasus yang dihadapi.
13	*The Influence of Professional Skepticism, Auditor's Experiences, and Competency on Fraud Detection* (Retna Sari & Stefanie Andrian, 2023)	- *Professional Skepticism* - *Auditor Experience* - *Competency* - *Fraud Detection*	Skeptisisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Jika seorang auditor menanamkan sikap skeptisisme profesional, maka dalam melaksanakan penugasan audit auditor akan selalu mempertanyakan dan memeriksa bukti-bukti audit secara cermat sehingga dapat membantu mendeteksi salah saji informasi dalam laporan keuangan dan merespon dengan tepat penilaian risiko Selanjutnya, pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, jika pengalaman auditor tinggi namun kecurangan yang dilakukan tertutupi dengan sempurna maka akan membuat auditor mengalami kesulitan.
14	*The Effect of Auditor Experience, Type of Personality and Fraud Auditing Training on Auditors Ability in Fraud Detecting* (Sanjaya Adi Putra & Dwirandra, 2019)	- *Audit Experience* - *Personality Type* - *Fraud Audit Training* - *Professional Skepticism* - *Fraud Detection*	Semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud. Professional skepticism berperan sebagai mediator sebagian. Variabel-variabel yang mempengaruhi skeptisisme profesional dan kemampuan mendeteksi kecurangan dalam penelitian ini dibatasi pada variabel pengalaman audit, tipe kepribadian dan pelatihan audit kecurangan saja.
15	*Auditor Experience with Client and Fraud Detection: The Moderating Role of the*	- *Auditor Experience* - *Fraud Detection* - *Role of Royal*	Penelitian ini menunjukan bahwa pengalaman auditor dengan klien dapat meningkatkan deteksi fraud, dan diperkuat oleh keberadaan Royal

	Royal Family in the Gulf Cooperation Council (GCC) Context (Hakami et al., 2020)	*Family*	Family di perusahaan GCC.
16	*Enhancing Fraud Detection Capacities: The Role of Auditor Training, Professional Skepticism, and Integrity (Nurleni et al., 2024)*	- *Auditor Experience* - *Training* - *Skepticism* - *Integrity* - *Fraud Detection*	Pengalaman Auditor tidak berpengaruh signifikan, sedangkan training, skeptisisme profesional, dan integritas berpengaruh positif terhadap fraud detection. Tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung hipotesis bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Sikap skeptisisme profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Integritas staf berpengaruh signifikan dan kuat terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.
17	*Determinants of Auditors Ability in Fraud Detection* (Wahidahwati & Asyik, 2022)	- *Auditor Experience,* - *Auditor Ethics,* - *Professional Skepticism,* - *Personality Type* - *Fraud Detection*	Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor, etika auditor, skeptisisme profesional, dan tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, artinya semakin tinggi dan rendahnya pengalaman auditor, artinya semakin tinggi dan rendahnya etika auditor, skeptisisme profesional, dan tipe kepribadian berdampak pada peningkatan dan penurunan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
18	Skeptisme Profesional, Independensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Sania et al., 2019)	- Skeptisme Profesional - Independensi - Tekanan Waktu - Pengalaman Audit - Deteksi	Hasil menunjukkan bahwa sikap skeptis profesional dan pengalaman audit secara signifikan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang berpengalaman lebih cepat mengenali pola fraud, sementara independensi dan tekanan waktu

		Kecurangan	tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.
19	Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Laitupa & Hehanussa, 2020)	- Pengalaman Kerja - Skeptisme Profesional - Tekanan Waktu - Mendeteksi kecurangan	Pengalaman kerja dan skeptisisme profesional terbukti dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang memiliki jam terbang tinggi dan berpikir kritis lebih peka terhadap potensi kecurangan. Tekanan waktu tidak memiliki dampak yang signifikan.
20	Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Yati, 2017)	- Beban Kerja - Pengalaman Audit - Skeptisisme Profesional - Mendeteksi kecurangan	Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman audit dan skeptisisme profesional memiliki dampak positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang berpengalaman lebih memahami pola-pola kecurangan, dan skeptisisme yang tinggi mendorong audit yang lebih menyeluruh. Beban kerja tidak berpengaruh signifikan.
21	Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Arnanda et al., 2022)	- Kompetensi - Profesionalisme - Beban Kerja - Pengalaman Auditor - Mendeteksi kecurangan	Penelitian ini menunjukan hanya pengalaman auditor yang terbukti signifikan dalam meningkatkan kemampuan mendeteksi kecurangan. Auditor yang berpengalaman memiliki intuisi dan ketajaman dalam menemukan indikasi penyimpangan laporan keuangan. Variabel lain tidak signifikan dalam konteks penelitian ini.
22	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendeteksian Fraud: Kompetensi, Profesionalisme dan Pengalaman Audit (Rahmawati & Kuntadi, 2022)	- Kompetensi - Profesionalisme - Pengalaman Audit - Pendeteksian Fraud	Tinjauan literatur ini menyimpulkan bahwa kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman audit memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan serta pentingnya pengetahuan dan pengalaman praktis dalam membentuk ketelitian auditor.
23	Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor Eksternal	- Skeptisisme Profesional - Pengalaman Auditor - Mendeteksi	Skeptisisme profesional dan pengalaman auditor secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud. Auditor yang kritis

	dalam Mendeteksi Kecurangan (Mokoagouw & Monica, 2018)	Kecurangan	dan berpengalaman mampu melihat indikasi fraud lebih tajam dalam lingkungan audit sektor publik.
24	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud (Suganda et al., 2018)	- Skeptisisme Profesional - Independensi - Pengalaman Auditor - Mendeteksi Kecurangan	Dapat disimpulkan bahwa Ketiga variabel yakni sikap skeptis, independensi, dan pengalaman auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud. Pengalaman kerja memperkuat intuisi auditor dalam mengenali penyimpangan dan mendorong respons audit yang lebih akurat.

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor internal yang dimiliki oleh seorang auditor. Semakin luas pengalaman kerja yang dimiliki, semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan. Auditor dengan pengalaman kerja yang luas dan sering menangani kasus fraud cenderung lebih teliti dalam mendeteksi kecurangan dibandingkan auditor dengan pengalaman yang lebih sedikit. Auditor berpengalaman biasanya memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kesalahan dan kecurangan, sehingga lebih mampu mengenali serta mengidentifikasi indikasi adanya kecurangan (Laitupa & Hehanussa, 2020). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wahidahwati & Asyik, 2022) yang menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Auditor yang berpengalaman dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat terkait temuan mereka dan memiliki kemampuan untuk mengelompokkan kesalahan berdasarkan tujuan audit serta struktur sistem akuntansi yang mendasarinya. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Anto, Mustafa, et al., 2020) menunjukkan bahwa pengalaman audit meningkatkan kemampuan auditor untuk mengenali pola-pola kecurangan yang kompleks. Auditor yang telah berulang kali terlibat dalam investigasi kasus fraud memiliki keunggulan dalam mengidentifikasi gejala-gejala kecurangan yang tidak biasa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Rahmawati & Kuntadi, 2022) , yang menekankan bahwa pengalaman audit tidak hanya memperkaya keterampilan teknis auditor tetapi juga meningkatkan kecermatan dalam menganalisis bukti-bukti yang terkait dengan indikasi fraud. Dengan demikian, pengalaman kerja menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Selain pengalaman auditor, pendeteksian kecurangan dapat lebih ditingkatkan dengan pemanfaatan teknologi yaitu forensik digital. Forensik digital memiliki peran penting karena memungkinkan auditor untuk menganalisis data dalam jumlah besar dengan cepat dan akurat. Forensik digital memiliki peran yang sangat penting dalam mendeteksi kecurangan di era digital. Penelitian oleh (Mahbub & Widiyanto, 2022) menunjukkan bahwa dukungan forensik digital memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Dukungan ini mencakup penggunaan perangkat keras dan lunak yang mendukung, serta prosedur yang terperinci untuk memastikan validitas bukti digital yang ditemukan. Studi tersebut juga menekankan bahwa penerapan teknologi ini meningkatkan kemampuan auditor untuk menganalisis data fraud yang kompleks. Selanjutnya, penelitian oleh (Veronika & Simanjuntak,

2022) menggarisbawahi bahwa penerapan ISO 27037 dalam pemeriksaan investigatif dapat membantu menjamin kredibilitas bukti digital, sehingga lebih diterima dalam proses litigasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum semua auditor investigatif memiliki kompetensi dalam teknik forensik digital, sehingga pelatihan dan pembentukan tim khusus sangat diperlukan. Sementara itu, (Onamusi et al., 2024) menemukan bahwa alat-alat forensik digital, seperti analitik tingkat lanjut, pemantauan komunikasi, dan analisis spasial, dapat meningkatkan deteksi kecurangan finansial di sektor perbankan. Temuan ini menyoroti bahwa penerapan teknologi modern seperti kecerdasan buatan (AI) dan analitik big data sangat membantu auditor dalam menemukan pola-pola kecurangan yang sulit diidentifikasi dengan metode tradisional (Baroto & Prasetyo, 2020) juga menyoroti pentingnya analisis email sebagai bagian dari proses forensik digital. Dalam penelitian mereka, metadata email digunakan untuk memahami pola komunikasi yang mengarah pada indikasi kecurangan, membuktikan efektivitas forensik digital dalam konteks investigasi kecurangan yang berbasis data besar.

Meskipun forensik digital telah terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam mendeteksi kecurangan, terdapat beberapa penelitian yang mengungkapkan tantangan dalam implementasinya yang dapat memengaruhi efektivitasnya. Penelitian oleh (Veronika & Simanjuntak, 2022) menunjukkan bahwa tidak semua auditor memiliki kompetensi yang memadai dalam teknik forensik digital, sehingga penerapan teknologi ini belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pembentukan tim khusus yang berfokus pada forensik digital di beberapa lembaga. Selain itu, penelitian oleh (Mahbub & Widiyanto, 2022) mengidentifikasi bahwa biaya yang diperlukan untuk pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak forensik digital tergolong tinggi, yang menjadi kendala utama bagi organisasi dengan keterbatasan anggaran. Faktor ini dapat membatasi akses auditor terhadap alat yang diperlukan untuk mendeteksi kecurangan secara efektif. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Susanto et al., 2019) juga menekankan pentingnya kompetensi auditor dalam memanfaatkan dukungan forensik digital. Meskipun teknologi ini memiliki potensi besar, keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan auditor untuk mengoperasikan alat-alat tersebut dan menganalisis bukti digital secara tepat.

Pengalaman auditor dan dukungan forensik digital terbukti secara simultan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Penelitian oleh (Susanto et al., 2019) menunjukkan bahwa kombinasi antara pengalaman audit yang memadai dengan pemanfaatan teknologi forensik digital mampu meningkatkan efektivitas pendeteksian kecurangan. Auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman mendalam terhadap pola-pola kecurangan, sedangkan dukungan teknologi forensik membantu mempercepat proses analisis bukti digital. Selanjutnya, penelitian oleh (Mahbub & Widiyanto, 2022) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa auditor yang kompeten dalam forensik digital dapat memanfaatkan teknologi untuk menganalisis transaksi keuangan kompleks dan mengidentifikasi indikasi kecurangan secara lebih akurat. Kombinasi antara pengalaman lapangan yang luas dan penggunaan alat forensik digital menciptakan sinergi yang efektif dalam mendeteksi fraud. Penelitian lainnya oleh (Veronika & Simanjuntak, 2022) juga menekankan pentingnya keterampilan auditor dalam menggunakan forensik digital. Ketika auditor yang berpengalaman dilengkapi dengan pelatihan dan alat forensik digital yang memadai, efektivitas pendeteksian kecurangan meningkat secara signifikan, baik dalam lingkup investigasi internal maupun eksternal. Selain itu, studi oleh (Rosita Eberechukwu Daraojimba et al., 2023) menyoroti bahwa integrasi teknologi modern seperti kecerdasan buatan (AI) ke dalam proses audit forensik semakin memperkuat hubungan antara pengalaman auditor dan kemampuan teknologi dalam mendeteksi kecurangan.

Meskipun forensik digital telah terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam mendeteksi kecurangan, terdapat beberapa penelitian yang mengungkapkan tantangan dalam implementasinya yang dapat memengaruhi efektivitasnya. Penelitian oleh (Veronika & Simanjuntak, 2022) menunjukkan bahwa tidak semua auditor memiliki kompetensi yang memadai dalam teknik forensik digital, sehingga penerapan teknologi ini belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pembentukan tim khusus yang berfokus pada forensik digital di beberapa lembaga. Selain itu, penelitian oleh (Mahbub & Widiyanto, 2022) mengidentifikasi bahwa biaya yang diperlukan untuk pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak forensik digital tergolong tinggi, yang menjadi kendala utama bagi organisasi dengan keterbatasan anggaran. Faktor ini dapat membatasi akses auditor terhadap alat yang diperlukan untuk mendeteksi kecurangan secara efektif. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Susanto et al., 2019) juga menekankan pentingnya kompetensi auditor dalam memanfaatkan dukungan forensik digital. Meskipun teknologi ini memiliki potensi besar, keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan auditor untuk mengoperasikan alat-alat tersebut dan menganalisis bukti digital secara tepat.

Pengalaman auditor dan dukungan forensik digital terbukti secara simultan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Penelitian oleh (Susanto et al., 2019) menunjukkan bahwa kombinasi antara pengalaman audit yang memadai dengan pemanfaatan teknologi forensik digital mampu meningkatkan efektivitas pendeteksian kecurangan. Auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman mendalam terhadap pola-pola kecurangan, sedangkan dukungan teknologi forensik membantu mempercepat proses analisis bukti digital. Selanjutnya, penelitian oleh (Mahbub & Widiyanto, 2022) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa auditor yang kompeten dalam forensik digital dapat memanfaatkan teknologi untuk menganalisis transaksi keuangan kompleks dan mengidentifikasi indikasi kecurangan secara lebih akurat. Kombinasi antara pengalaman lapangan yang luas dan penggunaan alat forensik digital menciptakan sinergi yang efektif dalam mendeteksi fraud. Penelitian lainnya oleh (Veronika & Simanjuntak, 2022) juga menekankan pentingnya keterampilan auditor dalam menggunakan forensik digital. Ketika auditor yang berpengalaman dilengkapi dengan pelatihan dan alat forensik digital yang memadai, efektivitas pendeteksian kecurangan meningkat secara signifikan, baik dalam lingkup investigasi internal maupun eksternal. Selain itu, studi oleh (Rosita Eberechukwu Daraojimba et al., 2023) menyoroti bahwa integrasi teknologi modern seperti kecerdasan buatan (AI) ke dalam proses audit forensik semakin memperkuat hubungan antara pengalaman auditor dan kemampuan teknologi dalam mendeteksi kecurangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan dukungan teknologi forensik digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pendeteksian kecurangan (fraud detection). Auditor dengan pengalaman kerja yang luas memiliki kemampuan lebih baik dalam mengenali pola-pola kecurangan yang kompleks, sementara forensik digital memungkinkan analisis data dalam jumlah besar dengan cepat dan akurat. Sinergi antara pengalaman praktis dan teknologi modern, seperti kecerdasan buatan (AI) dan blockchain, memperkuat kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan menganalisis bukti digital.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan kompetensi auditor dalam menggunakan teknologi forensik digital, tingginya biaya alat dan

perangkat lunak, serta isu etika terkait privasi data. Faktor-faktor ini dapat mengurangi efektivitas implementasi teknologi forensik dalam proses audit. Dengan demikian, pendekatan multidisiplin yang mencakup pelatihan dan pengembangan auditor, serta adopsi teknologi modern, menjadi kunci untuk mengatasi tantangan tersebut.

Untuk meningkatkan efektivitas pendeteksian kecurangan, organisasi perlu mengembangkan kompetensi auditor melalui pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada penggunaan teknologi forensik digital. Pelatihan ini dapat mencakup simulasi kasus nyata dan pengenalan alat-alat terbaru seperti kecerdasan buatan (AI) dan blockchain, yang telah terbukti mempercepat pendeteksian pola-pola kecurangan yang kompleks. Selain itu, investasi dalam pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak forensik digital yang sesuai dengan standar internasional, seperti ISO/IEC 27037, harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa bukti digital yang dikumpulkan memiliki validitas hukum yang dapat diterima. Tidak kalah penting, organisasi perlu memperkuat kerangka kerja etika dan regulasi untuk mengatasi isu privasi data yang sering kali menjadi hambatan dalam penerapan teknologi forensik. Langkah ini dapat mencakup pedoman yang jelas terkait penggunaan data pribadi selama proses investigasi tanpa melanggar hak individu. Terakhir, sinergi antara pengalaman lapangan auditor dan pemanfaatan teknologi modern harus terus didorong. Pengalaman yang diperoleh dari berbagai kasus fraud dapat didokumentasikan dan digunakan untuk pengembangan algoritma pendeteksian kecurangan yang lebih canggih. Dengan langkah-langkah ini, organisasi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan secara efektif, bahkan di tengah tantangan era digital.

DAFTAR REFERENSI

ACFE. (2024). *THE NATIONS ® OCCUPATIONAL FRAUD 2024: 2 FOREWORD Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*.

Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya. (2021). PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, SKEPTISISME PROFESIONAL DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN DI PERWAKILAN BPKP PROVINSI BALI. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, *9*(1), 37–44. https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jak.v9i1.3579

Anto, L. O., Hamid, W., Florensia, A., & Supyati, O. (2020). AUDITOR'S ABILITY TO DETECT FRAUD: INDEPENDENCE, AUDIT EXPERIENCE, PROFESSIONAL SKEPTICISM, AND WORK LOAD. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, *107*(11), 192–205. https://doi.org/10.18551/rjoas.2020-11.23

Anto, L. O., Mustafa, S., & Florensia, A. (2020). PENGARUH BEBAN KERJA DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI KECURANGAN PADA INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI TENGGARA. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Organisasi (JUMBO)*, *4*(2), 01. https://doi.org/10.33772/jumbo.v4i2.13676

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2019). *Auditing and Assurance Services* (17th ed.).

Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 769–780. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.666

Baroto, W. A., & Prasetyo, A. H. (2020). Digital Forensic Process in Fraud Investigation: A Case Study on Email Analysis. In *International Journal of Scientific Engineering and Science*

(Vol. 4, Issue 9). https://doi.org/http://ijses.com/wp-content/uploads/2020/09/16-IJSES-V4N9

Bolton, R. J., & Hand, D. J. (2002). Statistical Fraud Detection: A Review. In *Statistical Science* (Vol. 17, Issue 3).

Casey, E. (2011). *Digital Evidence and Computer Crime: Forensic Science, Computers, and the Internet* (3rd ed.). Academic Press.

Citra Mulyandini, V., & Anggionaldi, M. (2024). *Peran Kecerdasan Buatan Dalam Mendeteksi Kecurangan Keuangan: Studi Kasus Pada Proses Audit Forensik*. https://doi.org/https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto

Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. IL: Free Press.

Djasuli, M. (2021). Internal Control Perspective Based on Islamic Worldview. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, *9*(2), 24–32. https://doi.org/10.21107/jaffa.v9i2.11992

Hakami, T. A., Rahmat, M. M., Yaacob, H., & Mohd-Saleh, N. (2020). Auditor Experience with Client and Fraud Detection: The Moderating Role of the Royal Family in the Gulf Cooperation Council (GCC) Context. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change. www.ijicc.net* (Vol. 11, Issue 8). www.ijicc.net

ISO/IEC 27037. (2012). *Information technology-Security techniques-Guidelines for identification, collection, acquisition, and preservation of digital evidence*.

Laitupa, M. F., & Hehanussa, H. (2020). JAK Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada BPKP-RI Perwakilan Provinsi Maluku). *Jurnal Akuntansi* •, *6*(1), 1–22. https://doi.org/https://doi.org/10.30598/jak.6.1.1-22

Mahbub, A., & Widiyanto, A. (2022). The Effect of Auditor's Competence, Task Complexity and Digital Forensic Support on Auditor's Ability in Detecting Fraud. *BIRCI-Journal*, *5*(3), 22660–22671. https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6279

Mokoagouw, & Monica. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Eksternal Dalam Mendeteksi Kecurangan (Survei Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Sulawesi Utara). *Jurnal Riset Akuntansi*, *13*(2), 261–272.

Novika, F., Sembiring, B. R., & Widuri, R. (2023). THE EFFECT OF AUDITOR EXPERIENCE, BIG DATA AND FORENSIC AUDIT AS MEDIATING VARIABLES ON FRAUD DETECTION. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, *31*(6). https://doi.org/http://www.jatit.org/volumes/Vol101No6/23Vol101No6

Nurleni, Darmawati, & Mediaty. (2024). ENHANCING FRAUD DETECTION CAPACITIES: THE ROLE OF AUDITOR TRAINING, PROFESSIONAL SKEPTICISM, AND INTEGRITY IN GOVERNMENT INTERNAL CONTROL MECHANISMS IN INDONESIA. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, *18*(8). https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n8-094

Olubusola Odeyemi, Chidera Victoria Ibeh, Noluthando Zamanjomane Mhlongo, Onyeka Franca Asuzu, Kehinde Feranmi Awonuga, & Funmilola Olatundun Olatoye. (2024). FORENSIC ACCOUNTING AND FRAUD DETECTION: A REVIEW OF TECHNIQUES IN THE DIGITAL AGE. *Finance & Accounting Research Journal*, *6*(2), 202–214. https://doi.org/10.51594/farj.v6i2.788

Onamusi, G. E., Farouk, M. A., Uyagu, B. D., Ekele, J. S., Ejomavueya Onamusi, G., Adeiza Farouk, M., David Uyagu, B., & Samuel Ekele, J. (2024). Effect of Digital Forensic

Accounting Technological Tools on Cyber Financial Fraud Detection Among Quoted Deposit Money Banks in Nigeria. *International Journal of Capacity Building in Education and Management (IJCBEM)*, *6*(5), 45–57. https://doi.org/http://journals.rcmss.com/index.php/ijcbem

Pratiwi, N. F. S., & Suwarno, A. E. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, KUALITAS AUDIT DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG (PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN NON-PRIMER SUBSEKTOR PERDAGANGAN RITEL. *Jurnal Revenue*, *5*(1). https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.411

Rahmawati, A., & Kuntadi, C. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendeteksian Fraud: Kompetensi, Profesionalisme dan Pengalaman Audit (Literature Review Audit). *Dinasti Review : JMPIS*, *1*, 60–68. https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1

Rejeki, H. A., Kunarso, & Munasik. (2018). Interannual variability of sea surface height difference between western Pacific Ocean and eastern Indian Ocean and its effect to geostrophic current in Lombok Strait. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *162*(1). https://doi.org/10.1088/1755-1315/162/1/012016

Retna Sari, & Stefanie Andrian. (2023). The influence of professional skepticism, auditor's experiences, and competency on fraud detection. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, *12*(3), 384–390. https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i3.2569

Rosita Eberechukwu Daraojimba, Oluwatoyin Ajoke Farayola, Funmilola Olatundun Olatoye, Noluthando Mhlongo, & Timothy Tolulope Oke. (2023). FORENSIC ACCOUNTING IN THE DIGITAL AGE: A U.S. PERSPECTIVE: SCRUTINIZING METHODS AND CHALLENGES IN DIGITAL FINANCIAL FRAUD PREVENTION. *Finance & Accounting Research Journal*, *5*(11), 342–360. https://doi.org/10.51594/farj.v5i11.614

Sania, A., Sukanto, E., & Widaryanti. (2019). *Skeptisme Profesional, Independensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Professional*. https://doi.org/https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/mahasiswa/article/view/510

Sanjaya Adi Putra, G., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). The effect of auditor experience, type of personality and fraud auditing training on auditors ability in fraud detecting with professional skepticism as a mediation variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, *6*(2), 31–43. https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n2.604

Siriwardane, H. P., Low, K. Y., & Blietz, D. (2015). Making entry-level accountants better communicators: A Singapore-based study of communication tasks, skills, and attributes. *Journal of Accounting Education*, *33*(4), 332–347. https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2015.08.001

Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: an Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 333–339.

Suganda, T. R., Ambarwati, S., & Astuti, T. (2018). *PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI FRAUD*. https://doi.org/https://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/LQ/article/download/180/129/

Susanto, H., Mulyani, S., Azis, H. A., & Sukmadilaga, C. (2019). The level of fraud detection affected by auditor competency using digital forensic support. *REVISTA INTERNACIONAL DE FILOSOFÍA Y TEORÍA SOCIAL CESA-FCES-UNIVERSIDAD DEL ZULIA*, 252–267.

https://doi.org/https://produccioncientificaluz.org/index.php/utopia/article/view/29954/31014

Telsy Aldemadra Nomorissa. (2020). FORENSIC DATA ANALYTICS DALAM MENDETEKSI FRAUD. *Prosiding ASIC*, *1*(1).

Veronika, V., & Simanjuntak, B. H. (2022). IMPLEMENTASI ISO 27037 DALAM PEMERIKSAAN INVESTIGATIF DENGAN TEKNIK FORENSIK DIGITAL UNTUK MEMPEROLEH BUKTI AUDIT DI BADAN PEMERIKSA KEUANGAN (BPK). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, *9*(2), 89–104. https://doi.org/10.25105/jmat.v9i2.13343

Wahidahwati, W., & Asyik, N. F. (2022). Determinants of Auditors Ability in Fraud Detection. *Cogent Business and Management*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2130165

Yati. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Skeptisismel Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di DIY). *Universitas PGRI Yogyakarta*.